

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, puskesmas mempunyai tugas yaitu melaksanakan penyelenggaraan rekam medis, pencatatan rekam medis, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan cakupan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu laporan kegiatan Puskesmas disampaikan secara berkala kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang disusun berdasarkan pencatatan kegiatan dan hasil kegiatan di Puskesmas dan jaringan puskesmas (Permenkes RI 2019).

Menurut Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pelayanan yang diberikan kepada pasien tersebut baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat di tulis ataupun rekam dalam Rekam Medis, dimana hal tersebut bersifat tertutup dan hanya dapat diakses oleh tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien. Dalam dunia rekam medis sebuah pelaporan sangat penting untuk dijadikan sebuah informasi sehingga Puskesmas wajib melaksanakan proses pelaporan (Permenkes RI 2022).

Pelaporan adalah penyampaian data yang diperoleh dari hasil pencatatan kepada pihak terkait sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan.

Output dari pelaporan yang menggunakan pedoman yang tepat dan benar maka dapat dijadikan sebuah data dan informasi yang berharga dan bernilai. Data dan informasi merupakan unsur terpenting dalam organisasi, karena melalui data dan informasi kita bisa mengetahui tentang keberhasilan atau perkembangan organisasi sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan kegiatan atau program kesehatan (Permenkes RI 2019)

Sistem Informasi Puskesmas merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Pencatatan adalah serangkaian kegiatan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, pengukuran, dan/atau penghitungan pada setiap langkah upaya kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas. Pelaporan adalah penyampaian data terpilah dari hasil pencatatan kepada pihak terkait sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan (Permenkes RI 2019).

Salah satu sumber informasi manajemen puskesmas yaitu Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), yang sekarang lebih dikenal dengan istilah Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas. Sistem pencatatan dan pelaporan sangat penting karena data hasil kegiatan puskesmas dapat dimanfaatkan sebagai penunjang manajemen puskesmas, yang meliputi persiapan, penggerakan, penerapan, pemantauan, pengelolaan, dan evaluasi. Pencatatan SP2TP menggunakan formulir laporan yang mencakup, Laporan Bulanan (LB), Laporan Tahunan (LT), Laporan Bulan Sentinel (LBS) dan laporan khusus yaitu Laporan KLB/wabah. Laporan tahunan terdiri dari data dasar yang meliputi fasilitas

pendidikan, kesehatan lingkungan, peran serta masyarakat dan lingkungan kedinasan, data ketenagaan puskesmas dan puskesmas pembantu. Pelaporan Tahunan dikirim pada tanggal 5 bulan januari di tahun yang selanjutnya, pelaporan ini cuma dibuatnya 1 kali di tiap tahunnya (Permenkes RI 2019).

Keterlambatan pelaporan atau tidak adanya laporan dari SP2TP berarti tidak adanya data terkini yang dapat dijadikan sebagai informasi yang akurat/relavan bagi pihak yang membutuhkan sebagai bahan referensi penelitian serta tentunya tidak akan ada umpan balik lintas sektoral dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk memberikan informasi tentang sistem mana yang harus dievaluasi ulang demi meningkatkan kualitas pelayan kesehatan maupun bahan untuk mengambil keputusan (Permenkes RI 2019).

Pelaporan SP2TP sebaiknya dilaksanakan tepat waktu hal ini mendukung terwujudnya penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas yang terintegrasi, menjamin ketersediaan data/informasi yang berkualitas, berkesinambungan, dan meningkatkan kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melalui penguatan manajemen Puskesmas (Permenkes RI 2019). Namun kenyataannya di lapangan masih ditemukan pelaporan yang tidak tepat waktu. Sejalan dengan penelitian (Erwin Passapari dan Sudirman 2018) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas Kawua Kecamatan Poso Selatan Kabupaten Poso” diketahui bahwa pengiriman Laporan Bulanan (LB) masih tidak tepat waktu hal ini disebabkan tidak adanya unit komputer yang bisa mempercepat penginputan dan analisis data laporan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Farhah Dheya Lestary

2023) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) di Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis” yaitu untuk pelaporan sudah dilakukan tepat waktu.

Penelitian (Reny Nugraheni dan Syaiful 2022) dengan judul “Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) di Puskesmas Pesantren II” diketahui bahwa laporan SP2TP masih kurang optimal yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petugas terhadap Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). Selain itu, tidak ada anggaran khusus untuk menjalankan program SP2TP dan alur SP2TP juga kurang optimal karena masih dilakukan pencatatan 2 kali yaitu secara manual dan elektronik dengan E-Puskesmas.

Hasil penelitian (Maximilianus Dasril Samura 2020) dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Terhadap Tata Kelola Administrasi di Puskesmas Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang” disimpulkan bahwa kualitas SDM, kehandalan dan daya tanggap dalam melaksanakan SP2TP berpengaruh terhadap tata kelola di Puskesmas. Hal tersebut mengakibatkan pencatatan dan pelaporan puskesmas mengalami kendala dalam pengiriman laporan. Hasil penelitian (Evi Hasnita 2019) dengan judul “Evaluasi Implementasi Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas” juga menyebutkan bahwa kendala pencatatan dan pelaporan dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya faktor SDM yaitu usia petugas pelaporan, insentif, beban kerja dan faktor lainnya yang disebabkan oleh fasilitas pendukung yang mana hal ini berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan paskesmas.

UPT Puskesmas Teladan Kota Medan merupakan salah satu puskesmas yang berada dibawah naungan Dinas Kotamadya Medan. Puskesmas merupakan ujung tombak sumber data kesehatan tidak terkecuali bagi UPT Puskesmas Teladan Kota Medan. Menurut hasil survei awal yang dilakukan di UPT Puskesmas Teladan Kota Medan diketahui terdapat beberapa masalah terkait laporan tahunan yang ditemukan. Menurut petugas, di puskesmas tersebut setiap petugas poliklinik mempunyai kewajiban untuk mengumpulkan data yang dijadikan bahan penyusunan laporan puskesmas salah satunya laporan tahunan. Pada prakteknya, sering sekali petugas poliklinik tersebut terlambat dalam menyerahkan rekap laporan tahunan diantaranya data kunjungan pasien/data kesehatan pasien. Selain itu, terdapat masalah pada metode pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh petugas SP2TP. Petugas SP2TP melakukan rekapitulasi secara berulang, yaitu rekapitulasi data secara manual pada buku folio, lalu merekap ulang menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Pengiriman rekap laporan tahunan dikirim melalui *Whatsapp*. Pelaksanaan Laporan Tahunan pada SP2TP juga terhambat dikarenakan hanya dilakukan oleh 1 orang petugas pengolahan data dan informasi dan bukan lulusan pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan. Sehingga hal ini menyebabkan penghambat dalam proses pencatatan dan pelaporan di UPT Puskesmas Teladan Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian ini yaitu “Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan Tahunan (LT) Pada Sistem Pengiriman dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di UPT Puskesmas Teladan Kota Medan“ karena berdasarkan informasi yang

diperoleh diketahui bahwa UPT Puskesmas Teladan Kota Medan belum pernah melakukan penilaian terkait faktor - faktor penyebab keterlambatan Laporan Tahunan (LT) sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan mutu di UPT Puskesmas Teladan Kota Medan kedepannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pelaksanaan SP2TP di Puskesmas Teladan Kota Medan hanya dilakukan oleh 1 orang petugas dan bukan lulusan pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan. UPT Puskesmas Teladan Medan juga belum pernah melakukan penilaian terkait faktor - faktor penyebab keterlambatan Laporan Tahunan (LT). Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Faktor - Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan Tahunan (LT) Pada Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas Teladan Kota Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor - Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan Tahunan (LT) pada Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di UPT Puskesmas Teladan Kota Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada bagian pelayanan rekam medis dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengiriman Laporan Tahunan (LT) di Puskesmas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Sistem Pencatatan dan Pelaporan di Puskesmas.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang penatalaksanaan rekam medis khususnya dalam mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman Laporan Tahunan (LT) pada Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas.